BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Identifikasi Kawasan dan Masyarakat Kumuh di Kelurahan Tomenawa, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang" maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. **Tingkat Kekumuhan Berdasarkan Kondisi Fisik Kawasan Kumuh di Kelurahan Tomenawa Kecamatan Baraka.**

Jumlah bangunan yang teratur sebanyak 392 unit (71%), kepadatan bangunan di Kelurahan Tomenawa sangat rendah atau 1 unit rumah per ha, dan bangunan yang tidak memiliki IMB sebanyak 394 unit (71%). Sedangkan kondisi total panjang jalan lingkungan 20.022 m dan rata-rata lebar 3,05 m, adapun jalan lingkungan yang tidak terlayani hanya sebesar 3 %, kualitas permukaan jalan yang buruk sepanjang 14.378 m (71%). Masyarakat yang mendapatkan akses aman air minum sebanyak 508 rumah tangga (92%),namun secara kuantitas masyarakat di Kelurahan Tomenawa baik yang menggunakan PDAM atau sumur galian sudah terpenuhi kebutuhan air minumnya. Sementara untuk tidak tersedianya drainase sepanjang 16.925 m (84%), kondisi keterhubungan drainase dengan hirarki diatasnya sepanjang 2384 m (77%) sementara drainase yang tidak terhubung sepanjang 713 m (23%), tidak terpeliharanya drainase sehingga menjadi kotor dan berbau sepanjang 1828 m (59%), sedangkan kualitas konstruksi drainase di Kelurahan Tomenawa terdiri dari saluran beton dengan panjang 2877 m (92%). Rumah yang memiliki MCK sebanyak 547 unit (99%) dan MCK yang memenuhi persyaratan teknis sebanyak 531 unit (97%). Sarana dan prasarana persampahan tidak sesuai dengan persyaratan teknis di Kelurahan Tomenawa sebesar 75 %, sistem pengelolaan persampahan tidak memenuhi persyaratan teknis sebesar 100 % begitupun dengan tidak terpeliharanya sarana dan prasarana pengelolaan persampahan sebesar 100 %. Ketidaktersediaan prasarana proteksi kebakaran di Kelurahan Tomenawa sebesar 25 %, sedangkan untuk sarana proteksi kebakaran yang terpenuhi hanya sebesar 50%. Dari 7 aspek fisik diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat kekumuhan yang terjadi di Kelurahan Tomenawa berada pada tingkat kekumuhan ringan dengan jumlah total 30 poin.

2. **Karakteristik Masyarakat Kumuh di Kelurahan Tomenawa, Kecamatan Baraka.**

Karakteristik responden pada kawasan kumuh Kelurahan Tomenawa menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 94% dan sisanya berjenis kelaim perempuan sebanyak 6%. Responden adalah kepala keluarga. Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas telah berusia 40 – 49 tahun sebanyak 44%. Tingkat pendidikan dari responden yang paling banyak merupakan SMA/Sederajat sebesar 53%. Jenis pekerjaan dari responden sebagian besar adalah petani dengan jumlah 76%. Sementara untuk pendapatan perbulan responden mayoritas >Rp.2.800.000 atau diatas UMR Kabupaten Enrekang sebanyak 82%. Karakteristik responden berdasarkan asal dan alasan pindah yang menjawab sebagian besar sebagai penduduk asli dengan jumlah 87 %. Sementara responden yang menjawab bukan penduduk asli sebagian besar beralasan pindah karena bekerja dengan jumlah 55%. Karakteristik responden berdasarkan lama tinggal mayoritas menjawab 40 – 59 tahun sebesar 71%. Karakteristik responden berdasarkan alasan tidak memenuhi persyaratan tidak kumuh, alasan responden tidak memiliki keteraturan bangunan menjawab dampak dari pelebaran jalan sebesar 63 %. Alasan responden tidak memiliki IMB sebesar 52 % menjawab sementara dalam pengurusan pembuatan IMB, alasan responden menjawab masih menggunakan akses tidak aman air minum dikarenakan belum tersedianya PDAM sebesar 100 %. Dan alasan responden tidak memiliki MCK sebesar 50 % menjawab masih menggunakan WC Umum sedangkan 50 % menjawab karena faktor ekonomi. Sedangkan alasan responden memiliki MCK tidak sesuai persyaratan teknis menjawab karena faktor ekonomi sebesar 100 %.

3. **Keinginan dan Harapan Masyarakat dalam Penanganan Kawasan Kumuh di Kelurahan Tomenawa**

Adapun keinginan dan harapan masyarakat di Kelurahan Tomenawa dalam penanganan kawasan kumuh di Kelurahan Tomenawa itu sendiri, sebesar 92% menginginkan menggunakan pola pemugaran, masyarakat yang menginginkan pola peremajaan untuk penanganan kawasan kumuh sebesar 8% dan 0 % yang menjawab untuk menggunakan pola permukiman kembali.

4. **Fenomena Kekumuhan yang terjadi di Kelurahan Tomenawa**

Menurut peneliti selama melakukan penelitian tentang fenomena kekumuhan berdasarkan kondisi fisik di Kelurahan Tomenawa dengan hasil kumuh ringan yang terjadi diakibatkan bertambahnya penduduk tiap tahunnya dikawasan tersebut sehingga fasilitas yang diberikan pemerintah masih belum maksimal, selain itu juga belum terbangunnya kesadaran secara kolektif dimasyarakat untuk menjaga lingkungannya agar tetap sehat, nyaman dan layak.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang dirumuskan sebelumnya, maka diberikan beberapa saran yang menyangkut penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pemenrintah

   Persoalan fenomena kekumuhan yang terjadi di Kelurahan Tomenawa Kecamatan Baraka harus menjadi hal yang diprioritas untuk secepatnya ditangani dikarenakan persoalan ini jika dibiarkan berlarut-larut dapat merusak citra kota Enrekang dan juga berdampak pada perekonomian masyarakat di Kelurahan Tomenawa.

2. Bagi Masyarakat Kelurahan Tomenawa

   Dibutuhkan peranan aktif dan massif bagi seluruh elemen masyarakat di Kelurahan Tomenawa untuk secara bersama-sama menjaga dan merawat lingkungan dikawasan permukiman guna menciptakan lingkungan kawasan permukiman yang sehat dan layak.